

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan wawancara dengan direktur PT. "X", melakukan penelitian dan perhitungan serta melakukan pengujian dengan metode statistik, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. "X" sudah memiliki pos-pos untuk biaya kualitas sehingga dapat memudahkan manajer untuk melihat bagaimana komposisi dari biaya kualitas itu sendiri. Dari data yang diperoleh peneliti, dapat dilihat bahwa alokasi biaya kualitas yang dikeluarkan oleh PT. "X" belum mengenai sasaran dan efektif, yaitu menurunnya kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini terbukti dengan naiknya biaya kegagalan seperti rework, scrap, keluhan konsumen, dan lain-lain yang disebabkan oleh tidak efektifnya alokasi dana yang dikeluarkan untuk biaya pengendalian untuk menerapkan program pemilihan pemasok bahan baku produksi dan melakukan audit kualitas.
2. Biaya kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba operasional, dengan arah pengaruh negatif. Besarnya pengaruh antara biaya kualitas terhadap laba operasional adalah sebesar 99,7%. Pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti adalah sebesar 0,03%.

Koefisien korelasi  $-0,999$  artinya bahwa biaya kualitas mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap laba operasional. Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin besar biaya kualitas maka laba operasional yang diperoleh semakin berkurang.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan biaya kualitas ini adalah sebagai berikut:

1. PT. "X" dapat mengambil beberapa langkah yang dapat membuat biaya kegagalan pada tingkat yang sangat rendah dengan meningkatkan biaya pengendalian, seperti menerapkan pemilihan pemasok bahan baku produksi, melakukan audit kualitas, melakukan pelatihan karyawan, dan lain-lain. Mungkin saat program ini baru dijalankan akan menimbulkan beberapa tambahan biaya, tetapi pada saat program tersebut sudah diterapkan dengan baik maka akan mengurangi biaya-biaya kegagalan. Setelah itu PT. "X" dapat memotong beberapa biaya pengendalian, seperti biaya untuk melakukan inspeksi. Hasil akhirnya adalah pengurangan dalam biaya kualitas secara keseluruhan dan kualitas produk meningkat.
2. Perusahaan dapat menerapkan sistem *Activity Based Costing* (ABC) untuk membuat laporan biaya kualitas dan analisisnya secara spesifik karena selama ini hanya membuat laporan produktivitas pabrik.